

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan yang didirikan selalu mempunyai tujuan yang diinginkan. Umumnya tujuan perusahaan adalah untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Agar tujuan ini tercapai, maka setiap perusahaan harus mempunyai sistem dan prosedur yang baik dalam mengelola dan mengawasi setiap kegiatan yang ada di perusahaan tersebut. Dalam mencapai tingkat keuntungan yang maksimal, tingkat biaya perlu juga direncanakan secara sangat hati-hati, terutama dalam hubungannya dengan perencanaan dan pengawasan biaya.

Perencanaan merupakan upaya tindakan berhati-hati sebelum melakukan sesuatu agar apa yang dilakukan dapat berjalan dan berhasil dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan. Perencanaan yang efektif membutuhkan partisipasi dan koordinasi dari semua bagian dalam entitas tersebut. Perencanaan juga merupakan suatu pedoman yang harus dipakai untuk mengarahkan suatu tujuan dalam setiap perusahaan. Perencanaan tidak hanya untuk mencapai tujuan saja tetapi juga untuk mendapatkan hasil yang efektif dan efisien yang merupakan tujuan dari perusahaan tersebut.

Setiap proses perencanaan (khususnya biaya) tidak terlepas dari anggaran. Perbedaan antara anggaran dan realisasi, perlu dianalisis dan dari analisis itulah

dapat diambil keputusan yang dapat mencegah terjadinya kemungkinan yang akan merugikan perusahaan dimasa yang akan datang.

Anggaran merupakan pernyataan yang terkuantifikasi dan tertulis dari rencana manajemen. Seluruh tingkatan manajemen sebaiknya terlibat dalam membuatnya. Anggaran yang dapat dilaksanakan meningkatkan koordinasi dari pekerja, klarifikasi kebijakan, dan kristalisasi rencana. Anggaran itu juga menciptakan harmoni internal dan kebulatan suara yang lebih besar antara manajer dan pekerja berkaitan dengan tujuan.

Pengendalian merupakan usaha yang sistematis dari manajemen untuk mencapai tujuan. Aktivitas dimonitori secara kontinu untuk memastikan bahwa hasilnya akan berada dalam batasan yang diinginkan.

Sedangkan, pengendalian biaya adalah proses atau usaha yang sistimatis dalam penetapan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, sistem informasi umpan balik, membandingkan pelaksanaan nyata dengan perencanaan menentukan dan mengatur penyimpangan-penyimpangan serta melakukan koreksi perbaikan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga tujuan tercapai secara efektif dan efisien dalam penggunaan biaya.

Biaya operasional merupakan beban yang banyak memerlukan biaya sekaligus sumber pendapatan bagi perusahaan. Perencanaan dan pengawasan beban mutlak diperlukan untuk menghindari timbulnya beban-beban yang tidak diperlukan. Beban terlalu besar, maka akan menyebabkan laba menjadi lebih kecil dan sebaliknya, bila beban dapat ditekan seminimal mungkin maka akan membuat laba perusahaan menjadi besar.

Seluruh biaya operasional yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan operasional dihadapkan dengan anggaran untuk mengetahui penyimpangan biaya yang telah terjadi. Jumlah elemen-elemen tiap biaya harus direncanakan karena perencanaan merupakan asumsi dasar suatu anggaran untuk mengetahui penyimpangan biaya yang telah terjadi. Fungsi perencanaan adalah bagaimana direksi perusahaan menetapkan tujuan yang ingin dicapai dan menyusun strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Sederhananya fungsi perencanaan adalah apa yang ingin dicapai dan bagaimana cara mencapainya. Fungsi perencanaan tidak akan baik dan efisien tanpa adanya fungsi pengawasan (*controlling*). Fungsi pengawasan merupakan fungsi terakhir yang harus dilaksanakan dalam manajemen. Cara kerja pengawasan biasanya membandingkan segala sesuatu yang telah dijalankan dengan anggaran yang telah direncanakan. Fungsi pengawasan dapat diukur seberapa jauh hasil yang telah dicapai dan apakah telah sesuai dengan perencanaan. Pengawasan atau pengendalian berfungsi untuk mengontrol segala tindakan yang diambil supaya semua itu dapat berjalan seperti apa yang telah digariskan sebelumnya dalam tujuan yang telah direncanakan.

*Controller* yang sering disebut juga sebagai kepala bagian akuntansi (*chief accounting officer*) adalah eksekutif keuangan yang terutama bertanggung jawab atas akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Tugas dan wewenang serta posisi *controller* dalam struktur organisasi dapat berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Tetapi pada umumnya, karena perannya yang cukup penting dalam organisasi, *controller* sering dipandang sebagai anggota dari tim

manajemen puncak dan diikutsertakan dalam proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

Sebagai kepala bagian akuntansi yang mengawasi semua departemen akuntansi, *controller* bertanggung jawab terhadap kebutuhan akuntansi baik secara internal maupun eksternal. Dalam struktur organisasi, *controller* bertanggung jawab langsung kepada direktur keuangan (*chief financial officer*), dan *controller* berkewajiban memberikan informasi tentang peluang yang ada di pasar melalui pemanfaatan atas sumber daya maupun pemanfaatan atas faktor kunci keberhasilan yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membahas tentang **“Analisi Fungsi Dan Tanggung Jawab *Controller* Dalam Pengawasan Biaya Operasional Pada PT. Mitra Jaya Bahari, Belawan”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Setelah melakukan penelitian pendahuluan perusahaan, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Fungsi dan tanggung jawab *controller* terhadap pengawasan biaya operasional belum berjalan dengan baik.
2. Terjadinya selisih antara anggaran dan realisasi yang begitu tinggi sehingga perusahaan mengalami kerugian biaya operasional dari anggaran yang telah ditetapkan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Mengingat dan menyadari adanya keterbatasan akan pengetahuan dan waktu serta agar penelitian ini akan lebih terarah dengan tujuan awal, maka penulis

membatasi permasalahan yang berhubungan dengan fungsi dan tanggung jawab *controller* dalam pengawasan biaya operasional pada PT. Mitra Jaya Bahari. Data menggunakan data biaya operasional untuk tahun 2016 – 2018.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka perumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan fungsi dan tanggung jawab *controller* terhadap pengawasan biaya operasional pada PT. Mitra Jaya Bahari?”

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan fungsi dan tanggung jawab *controller* terhadap pengawasan biaya operasional pada PT. Mitra Jaya Bahari.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

a. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis agar dapat menganalisis bagaimana fungsi dan tanggung jawab *controller* terhadap pengawasan biaya operasional pada perusahaan.

b. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan tentang bagaimana supaya realisasi biaya tidak terlalu jauh dari anggaran yang telah ditetapkan, agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

c. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan referensi atau pedoman dalam penelitian berikutnya serta sebagai bahan bacaan bagi pihak – pihak lainnya yang membutuhkan referensi. Dengan topik bahasan yang menyangkut tentang fungsi dan tanggung jawab *controller* dalam pengawasan biaya operasional.

